

Research Article

## Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sibolangit

**Wildan Saleh Siregar**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, [wildansalehsrg@gmail.com](mailto:wildansalehsrg@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : 12 Agustus 2023

Revised : 27 Agustus 2023

Accepted : 30 September 2023

Available online : 7 Oktober 2023

**How to Cite:** Wildan Saleh Siregar. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 87–94.  
<https://doi.org/10.6166/manajia.v1i2.13>

**Abstract.** Character education is the most important discussion in the realm of education, this is related to events of moral and moral decline that occurred in the midst of our society, knowing together that the more diverse and higher. Student character education among all students really needs educators who educate good character, effective character education time starts at an early age so that they get used to it when the future comes. Therefore, the nature of responsibility and Islamic-based education in Muhammadiyah Junior High Schools is maximized as much as possible so that the character formation of students is in accordance with Islamic teachings and the guidance of Rasulullah SAW. in this study, the method is a qualitative approach method. This qualitative approach is research that focuses more on social phenomena from the perspective of the participants. The characters formed by the teacher for students are patterns and behavior in everyday life. In this method the author makes a qualitative method. This method approach aims to obtain accurate data on problems or events of efforts made by Islamic Education teachers for character building (character building).

**Keywords:** Character Building, Islamic Religious, Education.

**Abstrak.** Pendidikan karakter yaitu pembahasan terpenting didalam ranah pendidikan, hal ini terkait dengan peristiwa kemunduran akhlak dan moral yang terjadi pada tengah-tengah masyarakat, kita mengetahui bersama bahwa semakin beragam dan semakin tinggi pendidikan karakter peserta didik di kalangan semua anak didik sangat membutuhkan pendidik yang berkarakter baik, waktu pendidikan karakter yang efektif dimulai waktu usia dini supaya terbiasa ketika masa yang akan tiba. oleh sebab itu, sifat tanggung jawab serta pendidikan berbasis Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sibolangit dimaksimalkan agar pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran islam dan

Wildan Saleh Siregar

tuntunan Rasulullah Saw. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Karakter yang di bentuk oleh guru untuk siswa adalah pola dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode ini penulis membuat metode kualitatif. Pendekatan metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat pada permasalahan atau peristiwa upaya yang dilakukan pengajar Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter (character building).

**Kata Kunci:** Pembentukan Karakter, Pendidikan, Agama Islam.

### PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) pada jumlah dan mutu yang memadai buat dijadikan pendukung krusial didalam pembangunan. Pada pemenuhan sumber daya manusia itu, peran pendidikan dalam pembentukan karakter siswa sangat tinggi. Tujuan dari Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berlandaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pendidikan setiap jenjang, mulai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Maupun SMA/MA/SMK/MAK terselenggara secara sistematis, hal ini terkait tentang membentuk karakter siswa sehingga bisa bersaing, beretika, bermoral, sopan santun serta berinteraksi terhadap masyarakat.

Berdasarkan penelitian pada Harvard University Amerika Serikat, kesuksesan seseorang selalu ditentukan semata-mata karena pengetahuan serta kemampuan teknis (hard skill) saja, akan tetapi lebih mengarah kepada kemampuan mengembangkan kemampuan diri, orang lain (soft skill). Penelitian ini menjelaskan bahwa, kesuksesan hanya ditentukan kurang lebih 20 persen dengan hard skill dan sisanya 80 persen dengan soft skill.

Melibatkan semua komponen pembelajaran segala bentuk kebutuhan pendidikan karakter wajib terpenuhi, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, aplikasi kegiatan atau ko-kurikuler, pemberdayaan sarana serta prasarana, pembiayaan, memaksimalkan cara kerja seluruh sekolah supaya pendidikan bisa terjadwal dengan baik.

Terlepas asal dari beberapa kekurangan pada sistem pendidikan di Indonesia, apabila dilihat dari segi standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum (KTSP) yang lalu dan Kurikulum 2013 (K13) sekarang, selanjutnya implementasi pembelajaran serta penilaian di sekolah, tujuan pendidikan di semua tingkatan dan jenjang pendidikan sebenarnya mampu tercapai dengan efektif dan efisien. Pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus dikuasai dan direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini Baru menyentuh pada tingkatan pengenalan nilai-nilai, serta belum pada tingkatan internalisasi atau didalam ruang lingkup sekolah dan tindakan konkret di kehidupan sehari-hari.

Menjadi upaya dalam peningkatan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan grand design pendidikan karakter untuk setiap jalur atau jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dikelompokkan dalam: Olah Hati (Spiritual and emotional development), Olah Pikir (intellectual development), Olah Raga dan Kinestetik.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat 1 bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal saling melengkapi satu sama lain. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Bila dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebanyak 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik. (Pendidiknas, 2006: 2)

Pendidikan informal terutama pada lingkungan keluarga belum memberikan donasi berarti pada pendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan kegiatan kerja orang tua sangat tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam hal mendidik anak di lingkungan keluarganya, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik yang dibisakan oleh orangtua bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan itu adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan aktivitas pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan atau ditingkatkan agar peningkatan mutu hasil belajar, terutama pembentukan karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai tujuan pendidikan.

Pendidikan karakter bisa diintegrasikan pada hal pembelajaran di setiap mata pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran norma karakter tidak hanya pada tataran kognitif, akan tetapi menyentuh pada internalisasi tersebut, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari pada rakyat.

Kegiatan Ekstra Kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu berbagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, serta minat mereka melalui kegiatan secara spesifik diselenggarakan oleh pengajar serta atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Pengelolaannya antara lain meliputi, adat istiadat yang perlu ditanamkan, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang paling efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. (Sugiyono: 2013).

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat krusial dalam melaksanakan pendidikan karakter di SMP. Jadi pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib baik dari sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Termasuk di sekolah penulis, di SMP Negeri 2 Sibolangit. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama Islam secara baik dengan cara mengaplikasikan norma-norma Agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh semua guru dan siswa secara bersamaan dan berkesinambungan.

Pendidikan karakter merupakan pembahasan penting dalam global pendidikan, hal ini berkaitan dengan fenomena menurunnya moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang semakin meningkat dan beragam. Seperti kriminalitas, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM dan penistaan agama, yang menjadi bukti menurunnya krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat penting dalam mewujudkan karakter pendidikan yang diharapkan guna mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter yang diharapkan. Salah satunya dengan mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI)

Pendidikan karakter peserta didik pada kalangan anak didik sangat diperlukan sebab pendidikan karakter dimulai dari usia muda supaya terbiasa buat masa depan, mendidik siswa terutama pada karakter, pastinya sangat berpengaruh yang menjadikan jawaban untuk terciptanya karakter siswa di SMP Negeri 2 Sibolangit, menyelenggarakan pendidikan diharapkan mampu mengatasi permasalahan permasalahan yang di alami siswa-siswi supaya mewujudkan karakter sinkron dengan apa yang diinginkan.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam mewujudkan karakter peserta didik membutuhkan dorongan agar tercapainya karakter tersebut. Adapun dorongan yang dibutuhkan dalam mencapai pembentukan karakter ialah dengan mengikuti proses adanya nilai-nilai yang diserap sesuai manfaat dan kebutuhan peserta didik. Di mana sikap dan perilaku peserta didik di SMP Negeri 2 Sibolangit sudah banyak yang menyimpang dari nilai-nilai agama, dan seharusnya peserta didik masih duduk di bangku sekolah dasar memperoleh hal-hal yang baik.

Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, adanya kesantunan terhadap guru dan mengetahui nilai-nilai agama sesuai syariat Islam dan sunnah untuk menjadikan siswa di SMP Negeri 2 Sibolangit menjadi lebih baik dimulai dari segi tingkah laku, perbuatan, sikap, adab dan lain sebagainya. Maka, hal tersebut dapat menjadikan anak didik di sekolah SMP Negeri 2 Sibolangit lebih maju dan berakhlak mulia sebagaimana apa yang di cita-citakan oleh sekolah tersebut.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang wajib melibatkan seluruh kepentingan dalam pendidikan, baik di pihak keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah. Maka, adapun langkah awal yang perlu dilakukan merupakan dengan membangun kembali kemitraan serta jaringan pendidikan agama Islam yang kelihatannya mulai terputus antara lingkungan sekolah yaitu pendidik, keluarga, dan rakyat.

Pendidikan agama pada hakekatnya merupakan bangunan bawah dari moral bangsa. Ketentraman hidup sehari-hari pada rakyat tidak hanya semata-mata moral nilai-nilai kesusilaan serta sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh rakyat dan peserta didik yang berada di SMP Negeri 2 Sibolangit. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak bisa lain kecuali dengan pendidikan, khususnya pendidikan agama moral harus di junjung tinggi sebagai gambaran perilaku dan fitrah. Sebab moralitas yang memiliki daya ikat dalam rakyat bersumber dari agama, nilai-nilai agama berdimensi ke dalam pada kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi

perilaku yang tidak sesuai dengan ucapan batinnya terutama di SMP Negeri 2 Sibolangit.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sibolangit. Penelitian dilakukan agar mengetahui cara pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sibolangit. Latar penelitian kualitatif itu sendiri, sebagaimana umumnya penelitian kualitatif, penelitian berdasarkan perspektif interaksionis simbolik bersifat induktif yang berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan menjadi, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, (bukan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan dan dilakukans ecara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi yang bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sibolangit. Selain itu juga, peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh aktivitas para siswa SMP Negeri 2 Sibolangit, yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari atau alamiah tanpa dibuat-buat yang tentunya mengarah kepada upaya guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam membentuk karakter siswa, peneliti hadir menjadi instrument penentu dalam memperoleh data kualitatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka mempunyai nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasional, prouktif dan kreatif.(Nasrullah: 2015). Sekolah ini mempunyai perhatian krusial dalam menciptakan pendidikan karakter, walaupun dalam membangun pendidikan karakter di lembaga tersebut mengalami peningkatan serta kemajuan.

Peningkatan dan kemajuan bukanlah sebagai tolak ukur, akan tetapi kemajuan ialah sesuatu yang bersifat cukup. Tetapi, pada hakikatnya forum pendidikan tersebut mempunyai visi, misi, dan tujuan dalam mengembangkan dan membangun karakter peserta didik yang lebih baik. SMP Negeri 2 Sibolangit adalah suatu lembaga pendidikan yang di piimpin atau naungi oleh pemerintah Pusat dan Daerah, maka dengan demikian sekolah ini berorientasi pada tujuan pendidikan nasional dan bangsa.

Dalam berbagai visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional dalam wujudkan peningkatan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan peningkatan nilai-nilai luhur bangsa, serta penanaman nilai-nilai dasar pendidikan karater kepada peserta

didik dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 2 Sibolangit dituntut untuk mampu membentuk karakter menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya.

Penerapan nilai-nilai karakter pada lembaga pendidikan tidak terlepas dari delapan belas pilar nilai dasar karakter bangsa. Akan tetapi, di lembaga pendidikan mempunyai 9 pilar nilai dasar pendidikan karakter yang harus dikembangkan dan dibentuk dalam di lingkungan sekolah. Maka sekolah yang berharap untuk mengimplementasikan pendidikan moral atau karakter. Karena pendidikan karakter memiliki sebuah dimensi yang mengandung arti bahwa pendidikan karakter dapat membantu mengembangkan kehidupan moral individu, memperkuat keyakinan agama seseorang untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang stabil yang sangat memerlukan adanya nilai-nilai bersama yang menjadi dasar hidup masyarakat.

Nilai-nilai karakter dikembangkan dan diterapkan SMP Negeri 2 Sibolangit adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak (kepala sekolah, guru, dan pegawai) untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa dan pendidikan nasional kepada peserta didik. Untuk itu, upaya dilakukan oleh SMP Negeri 2 Sibolangit ialah melakukan penerapan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didiknya, agar mereka memiliki konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral, yaitu dengan mengikuti dan menjalankan sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah Norma yang diterapkan di SMP Negeri 2 Sibolangit, masih permanen menyesuaikan pada visi, misi, serta tujuan sekolah menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan yang bersifat konservatif dengan nilai-nilai dasar pendidikan karakter dan ajaran agama Islam. Pihak sekolah telah menerapkan nilai atau norma sifat pada setiap materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, terutama pada mata pelajaran agama Islam.

Kepala sekolah menjadi seorang pemimpin pada SMP Negeri 2 Sibolangit telah memberikan kemampuannya dalam memimpin sekolah tersebut dan mampu memberikan pendidikan yang baik kepada stafnya. Kemudian kepala sekolah menekankan dan menuntut kepada para guru juga untuk memiliki pemahaman yang utuh untuk memadukan nilai-nilai karakter, baik didalam kelas maupun di lingkungan sekolah kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter di sekolah. Untuk menunjang keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Sibolangit, maka perlu ditunjang oleh kurikulum. Kurikulum merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, karena dengan adanya kurikulum dan program maka penerapan nilai-nilai karakter akan mudah diimplementasikan oleh sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Sibolangit, program kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pesera didik adalah: melakukan pembiasaan berperilaku mulia kepada guru-gurunya di sekolah, memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan memberikan pembinaan keagamaan yang relevansi dengan materi-materi pendidikan karakter di sekolah.

Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Sibolangit, selain pembiasaan yang berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan serta pada keteladanan dari para guru/pendidik dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan

berdasarkan kurikulum saja. Akan tetapi, pihak SMP Negeri 2 Sibolangit lebih menekankan pada pembiasaan yang berdasarkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter di sekolah, baik yang dijalankan melalui pembinaan, pen- garahan, dan pembentukan sifat peserta didik dalam kegiatan-kegiatan dilakukan pada intra kurikulum dan ekstrakurikulum sekolah. Namun, penanaman nilai-nilai karakter melalui pembinaan, pengarahan, dan pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah melalui kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga (orang tua) dan pembentuk karakter anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa SMP Negeri 2 Sibolangit telah membawa dampak atau kontribusi positif dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Pembinaan dan penanaman nilai-nilai dasar pendidikan karakter menghasilkan dan mencerminkan pada keperibadian antara guru dengan guru, guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan teman-temannya di lingkungan sekolah.

Untuk pembentuk peserta didik, seorang guru pendidikan agama islam SMP Negeri 2 Sibolangit dapat menanamkan 9 ada nilai-nilai dasar pendidikan karakter di sekolah kepada peserta didik. Selain dari itu, guru pendidikan agama islam dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik tidak lepas dari nilai-nilai tersebut. Dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Sibolangit dapat menanamkan 9 pilar nilai- nilai pendidikan karakter berdasarkan pada mata pelajaran PAI, karena di dalam mata pelajaran tersebut memiliki nilai tersendiri dalam ajaran agama Islam.(Aniyah:2013)

Dari beberapa materi di atas, seorang guru pendidikan agama islam dapat mengkaloborasikan atau mengabungkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PAI pada saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Di luar KBM, seorang guru pendidikan agama islam dapat membentuk karakter peserta didiknya berdasarkan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah(Mulyana:2008). Di dalam kelas guru pendidikan agama islam dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik yang menekankan pada ranah efektif (perasaan dan sikap), tanpa meninggalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam ranah kognitif (berpikir rasional), dan psikomotorik (keterampilan). Untuk itu, guru pendidikan agama islam di dalam proses pembelajaran dapat mengkalaborasi dengan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang baik.

### KESIMPULAN

Pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengembangkan nilai- nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut alam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasional, prouktif dan kreatif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Sibolangit, program kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pesera didik adalah: melakukan pembiasaan berperilaku mulia kepada guru-gurunya di sekolah, memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan

memberikan pembinaan keagamaan yang relevansi dengan materi-materi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Sibolangit dapat menanamkan 9 pilar nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan pada mata pelajaran PAI, karena di dalam mata pelajaran tersebut memiliki nilai tersendiri dalam ajaran agama Islam.

Dari beberapa materi di atas, seorang guru PAI dapat mengkaloborasikan atau mengabungkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PAI pada saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas GPAI dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik yang menekankan pada ranah efektif (perasaan dan sikap), tanpa meninggalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam ranah kognitif (berpikir rasional), dan psikomotorik (keterampilan). (Amin: 2013).

### DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Al-ulum, Volume 13 No.1 Juni 2013.
- Amin, F. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Tadrīs: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Agama Islam 12 (2), 33-45, 2013
- Choli, I. *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*. Vol 3 Nomor 2 Hal 3-8 Desember 2017
- Lilik, T. *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyuwanas Tahun 2017*; Vol 2 No. 1 Juni 2017.
- Mulyana, Eddy. (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosakarya,
- Nasrullah. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Vol 18 Nomor 4 Hal 1-185 Juni 2015.
- Permendiknas No 22 tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkatan Asar dan Menengah, h.2
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Breault, Kevin D. 2009. "New Evidence on Religious Pluralism, Urbanism and Religious Participation". Jurnal ASR. No. 6. Vol. 54